

Peran Kode Etik Profesi Akuntan Dalam Pencegahan *Fraud* Audit Pada Laporan Keuangan

Reni Kurnia Angelika¹⁾, Ikmarani Nurgria Maestri²⁾, Erna Chotidjah Suhatmi³⁾

S1 Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah

57135 Telp. (0271) 7470050

202040276@mhs.udb.ac.id

Abstrak

Etika pada dasarnya merupakan sesuatu yang ada di dalam diri untuk menjaga dan melandasi perilaku manusia. Etik atau etika berasal dari bahasa Yunani yakni “ethos” yang artinya akhlak, kebiasaan, sikap, cara berpikir, cara bertindak, dan watak. Etika yang harus diterapkan oleh seorang auditor untuk memenuhi tanggung jawab pendeteksian kekeliruan dan ketidakberesan atas pekerjaannya. Kode etik merupakan aturan atau tata cara yang digunakan seseorang sebagai pedoman dalam berperilaku. *Fraud Auditing* merupakan proses audit yang memfokuskan pada keanehan atau gejala yang menunjukkan adanya suatu kecurangan. Peran penting *fraud* auditor meliputi mencegah *fraud* (*preventing fraud*), mendeteksi *fraud* (*detecting*), dan melakukan investigasi *fraud* (*investigating fraud*). Pemahaman atas karakteristik kekeliruan dan kerumitan terkait *fraud* merupakan salah satu upaya penentuan risiko salah saji atas laporan keuangan. *Auditor* mempunyai tanggungjawab untuk mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji material atas laporan keuangan sebagai akibat adanya unsur pelanggaran hukum. Tanggungjawab auditor merupakan salah satu bentuk tolak ukur dalam menilai keberhasilan (kinerja) auditor tersebut. Kata kunci: *Fraud*, *Fraud* Audit, Laporan Keuangan

Abstract

Ethics is basically something that exists within oneself to maintain and underlie human behavior. Ethics or etiquette comes from the Greek word "ethos" which means morals, habits, attitudes, ways of thinking, ways of acting and character. Ethics that must be applied by an auditor to fulfill the responsibility of detecting errors and irregularities in his work. A code of ethics is a rule or procedure that a person uses as a guide for behavior. Fraud Auditing is an audit process that focuses on oddities or symptoms that indicate the existence of fraud. The important role of fraud auditors includes preventing fraud, detecting fraud and conducting fraud investigations. Understanding the characteristics of errors and the complexity associated with fraud is one of the efforts to determine the risk of misstatement of financial statements. Auditors have the responsibility to detect and report material misstatements of financial

statements as a result of legal violations. The auditor's responsibility is a form of benchmark in assessing the auditor's success (performance).

Key words: Fraud, Audit Fraud, Financial Reports

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Banyaknya kasus pada perusahaan besar saat ini sering melibatkan auditor mereka sendiri dalam skandal akuntansi. Saat ini profesi akuntan mendapat tekanan kuat untuk meningkatkan kinerja mereka. Penipuan di perusahaan adalah tanggung jawab manajemen, tetapi auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menemukan dan mengungkapkan dengan membuat rencana dan pekerjaan audit untuk mendapatkan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau penyimpangan. Evaluasi kondisi organisasi, struktur organisasi perusahaan dan pilihan yang dibuat diharapkan dapat membantu mengungkapkan motivasi, kesempatan, dan rasionalisasi diluar penipuan laporan keuangan. Sementara itu manajemen harus menciptakan lingkungan yang kondusif dalam perusahaan untuk menghindari terjadinya penipuan yang muncul dari motivasi dan kesempatan.

Contoh kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia antara lain yaitu kasus Bank BNI Tbk berkaitan dengan kasus L/C fiktif dan kasus pembobolan, Kasus Pt. Semen Gresik Tbk berkaitan dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasi, dan Kimia Farma Tbk berkaitan dengan pengelembungan laba perusahaan. Kasus WoldCom dan Enron merupakan contoh dari beberapa *fraud* yang terjadi di luar negeri. Pelanggaran kode etik pada kasus Enron dan WoldCom merupakan pelanggaran kode etik terhadap *fraud* yang serius.

Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan professional. Seorang auditor harus meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam etika berprofesi untuk mencegah kecurangan, pendeteksian kecurangan, dan penginvestigasian kecurangan dalam menjalankan tugasnya.

1.2 Tujuan Penelitian

Artikel ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai konsep dasar etika, etika dalam audit dikaitkan dengan konsep dasar audit serta menjelaskan mengenai profesi dan kode etik akuntan, *fraud* audit dan etika dalam *fraud* audit. Dengan memahami tentang etika dan hubungannya terhadap *fraud* audit diharapkan akuntan dapat menegakkan dan menerapkan etika dalam tugas profesionalnya terutama dalam penyusunan laporan keuangannya.

1.3 Landasan Teori

1.3.1 Kode Etik

Kode adalah tanda-tanda atau simbol-simbol yang berupa kata-kata, tulisan atau benda yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu, misalnya untuk menjamin suatu berita, keputusan atau suatu kesepakatan suatu organisasi. Kode juga dapat berarti kumpulan peraturan yang sistematis. Kode etik merupakan

aturan atau tata cara yang digunakan seseorang sebagai pedoman dalam berperilaku. Kode etik dapat menyatakan benar atau salah atas perbuatan yang telah dilakukan. Etika pada dasarnya merupakan sesuatu yang ada di dalam diri untuk menjaga dan melandasi perilaku manusia. Etik atau etika berasal dari bahasa Yunani yakni “*ethos*” yang artinya akhlak, kebiasaan, sikap, cara berpikir, cara bertindak, dan watak. Etika atau moral adalah aturan, konsep, norma, kaidah atau tata cara mengenai sikap perilaku dan tindakan manusia yang hidup bermasyarakat.

1.3.2 Kode Etik Profesi

Kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku, perbuatan untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam etika profesi, kode etik digunakan untuk memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma yang telah tersirat sebelumnya. Kode etik profesi dapat ibaratkan sebagai dasar yang menunjukkan arah moral bagi suatu profesi dan sekaligus juga menjamin mutu moral profesi itu dimata masyarakat. Tujuan kode etik profesi antara lain:

- a. Untuk meningkatkan mutu profesi.
- b. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
- c. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
- d. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
- e. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- f. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
- g. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
- h. Menentukan baku standarnya sendiri.

1.3.3 Kode Etik Profesi Akuntan

Kode Etik Profesi Akuntan mengatur etika akuntan, yaitu bagaimana seharusnya akuntan menjalankan pekerjaannya secara profesional. Seorang akuntan harus menjunjung tinggi semua prinsip dasar etika dan kepatuhan dengan cara mematuhi kode etik sehingga akuntan dapat mempertanggungjawabkan perilakunya guna kepentingan publik dan pemangku lainnya. Kode etik profesi akuntan dalam menjalankan proses kegiatan akuntansi harus adil, efisien dan independen. Akuntan harus memiliki karakter yang baik, jujur, dan dapat dipercaya.

Prinsip dasar dari kode etik profesi akuntan menurut IAPI (Institut Profesi Akuntan Publik Indonesia) yaitu:

- a. Kompetensi Profesional dan Sikap Cermat Kehati-hatian

Memberikan jasa profesional yang kompeten, didasari oleh keahlian profesional dan pengetahuan mengenai perkembangan praktik, teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.

- b. Integritas

Memiliki sikap yang jujur dalam setiap hubungan profesional.

- c. Objektivitas

Tidak terpengaruh oleh pihak lain. Apabila terpengaruh, dapat menghilangkan sikap profesionalisme dalam bekerja.

- d. Kerahasiaan

Menjaga rahasia yang didapatkan dari hubungan profesional dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak luar atau pihak ketiga, dan tidak memakai informasi tersebut untuk kepentingan siapapun.

e. Perilaku Profesional

Menaati peraturan yang berlaku dan tidak melakukan tindakan yang dapat mengurangi kepercayaan klien dan masyarakat.

1.3.4 *Fraud Audit*

Fraud Auditing merupakan proses audit yang memfokuskan pada keanehan atau gejala yang menunjukkan adanya suatu kecurangan. *Fraud* (kecurangan) merupakan penipuan yang sengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut. Tindakan *fraud* dapat termasuk dalam tindakan pidana atau korupsi. Untuk dapat menentukan tingkat efektivitas kinerja auditor dalam mendeteksi dan menangkal *fraud*, orang harus mengukur (seberapa jauh) tanggung jawab auditor dalam mendeteksi *fraud*. Tanggungjawab itu merupakan tolok ukur dalam menilai keberhasilan (kinerja) auditor.

1.3.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan memiliki banyak jenis, setiap jenis memiliki fungsi masing-masing guna memberikan informasi kepada berbagai pihak. Informasi laporan keuangan memiliki keunggulan komperatif dibandingkan informasi lainnya. Oleh karna itu banyak pemakai yang menggunakan informasi dari laporan keuangan yang ada di dalamnya.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah *literatur review*. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan. *Literature review* dipakai untuk menghimpun data atau berupa sumber-sumber yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka.

3. Hasil dan Pembahasan

Etika merupakan pedoman yang harus dijalankan oleh seseorang baik dalam sebuah organisasi/perusahaan. Sebagai seorang akuntan harus berpedoman pada kode etik yang berlaku. Kode etik dapat menjadi suatu alat bagi pihak luar misalnya klien atau pemangku kepentingan serta masyarakat untuk menunjukkan kualitas dari jasa yang di berikan oleh akuntan tersebut. Sehingga kode etik dapat memberikan sebuah kepercayaan. Pada proses audit seorang akuntan harus

melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur, metode dan teknik yang sesuai kondisi dengan standar audit yang berlaku.

Peran penting *fraud* auditor meliputi mencegah *fraud* (*preventing fraud*), mendeteksi *fraud* (*detecting*), dan melakukan investigasi *fraud* (*investigating fraud*). Proses pengumpulan bukti atas *fraud* audit akan lebih fokus apakah *fraud* memang terjadi, dan jika terjadi, maka audit mengarah pada pengumpulan bukti untuk mengetahui dan membuktikan siapa pelakunya, bagaimana *fraud* itu terjadi, dimana tempat terjadinya *fraud* tersebut, kapan waktu terjadinya, hukum apa yang dilanggar, berapa kerugian yang diakibatkan, siapa yang dirugikan dan diuntungkan, serta hal lain yang berkaitan dengan bukti investigasi.

Penentuan risiko salah saji laporan keuangan mengharuskan auditor memahami karakteristik kekeliruan dan kerumitan terkait, kemudian merancang prosedur audit yang cocok, serta mengevaluasi hasilnya. Karakteristik kekeliruan dan ketidakberesan dimaksud sebagai berikut:

a. Materialitas

Materialitas merupakan dampak suatu kesalahan/kekeliruan secara individual atau secara keseluruhan cukup penting sehingga menyebabkan pengambilan keputusan menjadi keliru/salah atau laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar.

b. Tingkat keterlibatan karyawan atau manajemen atas suatu pekerjaan

Keterlibatan tersebut berkaitan dengan adanya kewajiban proses cek dan recek atas pelaksanaan suatu pekerjaan. Seorang karyawan tidak boleh melakukan pekerjaan dari A sampai Z tanpa ada petugas lain atau atasan yang mengecek hasil pekerjaannya.

c. Penyembunyian

Penyembunyian dapat berupa manipulasi catatan akuntansi atau merekayasa dokumen pendukung untuk menutupi suatu kenyataan bahwa catatan akuntansi tidak sesuai dengan fakta dan keadaan yang melandasinya.

d. Struktur pengendalian

Tidak adanya prosedur pengendalian atau adanya usaha dari manajemen untuk menghindari prosedur pengendalian yang berlaku.

e. Dampak terhadap laporan keuangan.

Etika yang harus diterapkan oleh seorang auditor untuk memenuhi tanggung jawab pendeteksian kekeliruan dan ketidakberesan atas pekerjaannya antara lain:

a) Keseksamaan dalam perencanaan dan penilaian hasil prosedur auditnya.

b) Derajat skeptisme profesional yang semestinya untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kekeliruan dan ketidakberesan akan terdeteksi. Skeptisme profesional tersebut mencakup dalam perencanaan audit dan pelaksanaan audit.

Auditor bertanggungjawab untuk mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji material atas laporan keuangan sebagai akibat adanya unsur pelanggaran hukum. Semakin jauh unsur pelanggaran hukum terpisah dari kejadian dan transaksi yang dicerminkan dalam laporan keuangan, semakin kecil kemungkinan auditor menyadari atau mengenal adanya unsur pelanggaran hukum tersebut. Namun demikian, dalam setiap pemeriksaan yang dilakukannya, auditor harus selalu

waspada terhadap adanya kemungkinan terjadinya pelanggaran hukum baik dilakukan oleh oknum karyawan maupun oleh manajemen secara sistemik. Jika ditemukan adanya indikasi mengenai unsur pelanggaran hukum yang mungkin mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan, auditor berkewajiban untuk melaksanakan prosedur audit yang dirancang secara khusus untuk meyakinkan ada/tidaknya unsur pelanggaran hukum tersebut. Dampak adanya unsur pelanggaran hukum terhadap laporan keuangan dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Pelanggaran hukum dan peraturan yang lebih terkait dengan aspek operasi mempunyai dampak yang tidak langsung terhadap laporan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Etik atau etika berasal dari bahasa Yunani yakni “*ethos*” yang artinya akhlak, kebiasaan, sikap, cara berpikir, cara bertindak, dan watak. Etika mengacu atau merujuk berkaitan dengan perilaku atau perbuatan yang dianggap pantas atau baik berdasarkan adat istiadat yang berlaku di suatu lingkungan masyarakat. Akuntan didalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan aturan etika yang berlaku dalam perusahaan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana hanya menggambarkan etika akuntan dan pencegahan *fraud*. Pelaku *fraud* bisa dari orang dalam perusahaan juga bias dari luar perusahaan. Pemicu *fraud* antara lain disebabkan karena keserakahan, kebutuhan, tekanan, kesempatan dan rasional. Peran auditor tidak mempengaruhi pencegahan *fraud* secara langsung namun peran auditor mampu mempengaruhi pencegahan *fraud* melalui kualitas auditor. Laporan keuangan yang mengandung salah saji material dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Salah saji laporan keuangan dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari *literatur review* penelitian terdahulu dengan referensi lain yang relevan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggambarkan bagaimana implementasi dari hubungan pada penelitian ini secara luas

4.2 Saran

Perusahaan dapat memperkuat peraturan mengenai sistem pendeteksi, pemantauan, dan sistem yang meninjau kebijakan di bidang sumber daya manusia (SDM) serta operasional. Seorang auditor harus meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam etika berprofesi untuk mencegah kecurangan, pendeteksian kecurangan, dan penginvestigasian kecurangan dalam menjalankan tugasnya.

Daftar Pustaka

- Badjuri, A. (2010). *Peranan Etika Akuntan Terhadap Pelaksanaan Fraud Audit*. Fokus Ekonomi, 9(3), 24393.
- Bela, K. S. M. (2020). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan di Denpasar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 8(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia, I. A. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Karyono, K. (2002). *Fraud Auditing*. *The Winners*, 3(2), 150-160.
- Nurafifah, H., & Pramudyastuti, O. L. (2022). *Peran Etika Akuntan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud*. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1225-1232.
- Pratiwi, K. A. (2022). *Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Satyagraha, 5(2), 39-44.
- Putri, A. (2012). *Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan*. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputersasi Akuntansi, 3(1), 13-22.
- Ramadhea Jr, S. (2022). *Literature Review: Etika Dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi Kompetif, 5(3), 373-380.
- Rini, W. A. S., & Suwardi, E. (2021). *Peran Kode Etik dalam Pencegahan Fraud pada Auditor di Lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (Studi pada BPK RI Perwakilan Jawa Timur)*. ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal, 9(2).
- Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional. 2019. Modul Etika Profesi D4 2019, Akses online 15 Desember 2023,
URL: https://prodi4.stpn.ac.id/wpcontent/uploads/2020/2020/Modul/Semester%207/MODUL_etika_d4%202019/etika%20profesi%20d4%202019.pdf